

Analisa pentingnya perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran dan implikasinya terhadap layanan bimbingan & konseling

Nur Hermatasyah^{1*)}, Happy Karlina Marjo², & Herdi³
Universitas Negeri Jakarta¹²³

*) Alamat korespondensi: Jl. R.Mangun Muka Raya No.11, Jakarta Timur, 13220, Indonesia; E-mail: nurhermatasyah_bk16s2@mahasiswa.unj.ac.id

Article History:

Received: 25/06/2021;
Revised: 30/06/2021;
Accepted: 30/06/2021;
Published: 30/06/2021.

How to cite:

Hermatasyah, N., Marjo, H.K., & Herdi. (2021). Analisa pentingnya perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran serta keterlibatannya terhadap layanan bimbingan konseling. *Terapeutik: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), pp. 166–169. DOI: 10.26539/terapeutik.51667



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021, Hermatasyah, N., Marjo, H.K., & Herdi (s).

Abstrak: Penulisan artikel bertujuan untuk menyajikan pentingnya perilaku disiplin dalam kegiatan pembelajaran. Metode dalam artikel ini adalah metode kepustakaan dengan pengumpulan information melalui telaah dan/atau eksplorasi beberapa jurnal, buku, serta sumber-sumber information yang terkait dengan artikel. Dalam kegiatan pembelajaran, disiplin penting untuk peserta didik membangun karakter positif. Pembangunan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu kepribadian yang bertanggung jawab. Pelanggaran perilaku disiplin peserta didik biasanya dipengaruhi oleh dua faktor, baik faktor eksternal maupun faktor internal peserta didik. Peserta didik biasanya akan merasa bersalah setelah mendapatkan sanksi dari pihak sekolah dan akan menjadi catatan pelanggaran bagi peserta didik tersebut dan akan berdampak pada pembelajaran.

Kata Kunci: Perilaku Disiplin Belajar, Bimbingan Konseling

Abstract: Writing the article aims to present the importance of disciplined behavior in learning activities. The method in this article is the library literacy method by collecting information through the study and/or exploration of several journals, books, and other sources of information related to the article. In learning activities, discipline is important for students to build positive character. Character building is in accordance with the purpose of education, namely a responsible personality. Violations of student discipline behavior are usually influenced by two factors, both external factors and internal factors of students. Students will usually feel guilty after getting sanctions from the school and will be a record of violations for these students and will have an impact on learning.

Keywords: Learning Discipline Behavior, Counseling Guidance

Pendahuluan

Perilaku merupakan cerminan konkret dinamika perilaku seseorang yang muncul karena adanya pengalaman proses pembelajaran dan rangsangan dari lingkungannya terkait dinamika berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab (Tu'u Tulus, 2017; Prayitno, 2017). Dapat disimpulkan perilaku yaitu adanya dinamika perubahan sikap baru sebagai dampak dari proses pembelajaran. Sedangkan disiplin sendiri berasal dari kata *discipline* artinya seseorang belajar dari/atau secara sukarela mengikuti pemimpin (Elizabeth Hurlock, 2016). Sedangkan Tu'u (2004) mengemukakan bahwa bahwa disiplin merupakan suatu upaya mengikuti, mentaati peraturan, nilai, dan hukum berlaku karena kesadaran diri karena bermanfaat bagi kebaikan dan keberhasilan diri. Berdasarkan penjelasan di atas maka disimpulkan bahwa perilaku disiplin adalah proses perubahan cara berfikir, merasa, bersikap, bertindak, dan bertanggung jawab karena adanya pembelajaran dengan sukarela atau atas kesadaran diri karena kebermanfaatannya bagi diri sendiri.

Tujuan disiplin menurut Hurlock (1993) yaitu membentuk perilaku hingga sesuai dengan peran yang ditetapkan oleh kelompok, budaya, tempat individu diidentifikasi. Perilaku disiplin disekolah ditunjukkan dengan mematuhi tata tertib yang ada di sekolah. Aturan sekolah yang berisi tentang aturan berperilaku sesuai dengan norma yang ada. Semua hal ini wajib ditaati oleh peserta didik, dengan harapan peserta didik menjadi individu yang mandiri, cerdas dan berakhlak

mulia. Disiplin dan kebalikannya, ketidakdisiplinan, adalah fenomena transaksional yang bersarang di lingkungan kelas, sekolah, dan komunitas. Interaksi yang menghasilkan perilaku disiplin (atau ketidakdisiplinan) dimediasi dan / atau dimoderasi oleh kebutuhan perkembangan siswa, guru, budaya sekolah, status sosial ekonomi, komposisi struktur sekolah dan kelas, tuntutan pedagogis, ekspektasi peran siswa dan guru serta kapasitas untuk memenuhi ekspektasi yang ditetapkan secara kelembagaan. Kegiatan tersebut dapat melibatkan masalah kesesuaian siswa-sekolah; ikatan ke sekolah; tuntutan akademis; dukungan sekolah untuk remaja berisiko; keyakinan berbeda dan tanggapan orang dewasa terhadap perilaku menantang; dan ras, jenis kelamin, dan faktor budaya (Eccles, Lord, & Buchanan, 1996; Hemphill, Toumbourou, Herrenkohl, McMorris, C Catalano, 2006; Mayer, Kellam, Rebok, & Hawkins, 1998; McNeely & Falci 2004; Osher, Cartledge, Oswald, Artiles, & Coutinho, 2004; Skiba, Michael, Nardo, & Peterson, 2000). Tu'u Tulus (2017) menjelaskan disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin membentuk sikap dan perilaku kehidupan berdisiplin yang akan membantu siswa sukses belajar.

Perilaku disiplin siswa dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh pada hasil pembelajaran yang dicapai. Walgito (2007) mengemukakan bahwa sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, akan tetapi tinggal rencana kalau tidak adanya disiplin maka tidak akan berpengaruh terhadap prestasinya. Hal ini mengisyaratkan bahwa peserta didik yang memiliki disiplin belajar tinggi dapat belajar dengan baik, terarah dan teratur, serta dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik. Perilaku disiplin dalam belajar mempunyai pengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Kardi dan Yohni (2011) mengenai pengaruh kedisiplinan dan minat akan prestasi belajar siswa kelas VII di SMP N 1 Dagangan, yang hasilnya kedisiplinan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Sofchah Sulistiyowati (2001) yang mengemukakan beberapa cara yang digunakan peserta didik belajar dengan baik yaitu memiliki sikap disiplin yang mencakup disiplin dalam memenuhi jadwal pelajaran, disiplin untuk menghindari hambatan yang menunda waktu belajar baik di sekolah atau di rumah, disiplin terhadap diri sendiri, dan menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dan fit. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa perilaku disiplin dalam belajar memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil prestasi belajar peserta didik.

Pentingnya perilaku disiplin dalam pembelajaran dikemukakan oleh beberapa ahli. Tu'u (2017) mengemukakan bahwa dengan disiplin yang datang karena kesadaran diri, siswa dapat berhasil dalam belajarnya, sebaliknya siswa yang sering melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terganggu optimalisasi potensi dan prestasinya. Suasana sekolah dan/atau kelas menjadi kondusif dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya disiplin yang baik. Harapan orang tua di sekolah anak-anak terbiasa dengan norma serta nilai kehidupan disiplin. Sehingga anak-anak menjadi individu yang teratur dan tertib akan disiplin. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan, serta ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan individu. Perilaku disiplin yang diterapkan bukan hanya memberikan pengaruh kepada pribadi peserta didik itu sendiri, tetapi memberikan pengaruh terhadap lingkungan belajar dan keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Jika perilaku disiplin dalam pembelajaran dapat diterapkan dengan baik dan benar, maka akan memberikan pengaruh yang baik pada proses kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif. Tetapi sebaliknya ketika perilaku disiplin dalam pembelajaran tidak dapat diterapkan dengan baik, maka akan berpengaruh buruk dalam proses pembelajaran. Manfaat perilaku disiplin dalam pembelajaran bagi peserta didik terlihat dalam pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan yang teratur yang akan menjadikan peserta didik meraih kesuksesan dalam belajar. Perilaku indisipliner bukan hanya mempengaruhi tatanan pembelajaran tetapi perilaku indisipliner dalam pembelajaran dapat mempengaruhi sikap sosial peserta didik.

Berbagai macam bentuk ketidakdisiplinan dalam belajar seperti yang dipaparkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ria Rusmiati (2018) yaitu peserta didik datang terlambat ke sekolah, peserta didik tidak menggunakan seragam sekolah, peserta didik tidak memperhatikan saat pelajaran, peserta didik membuat gaduh yang mengganggu, peserta didik tidak mengumpulkan tugas tepat waktu serta tidak mengerjakan PR.

Berbagai faktor yang memengaruhi kedisiplinan peserta didik dalam belajar. Tu'u Tulus (2017) menyatakan terdapat 4 faktor yang mempengaruhi disiplin belajar, yaitu kesadaran diri, mengikuti serta mentaati aturan, alat pendidikan yang memengaruhi, mengubah, membina, membentuk perilaku sesuai dengan nilai yang ditentukan, diajarkan, adanya faktor hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi kesalahan sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai harapan.

Metode

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kepustakaan (*library research*). Kepustakaan atau studi pustaka diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian (Zed, 2003). Terdapat 4 ciri utama dalam penelitian : Pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks (naskah) atau data angka bukan langsung dari lapangan. Kedua, data pustaka bersifat "siap pakai" maknanya peneliti tidak terjun langsung kelapangan tetapi berhadapan dengan sumber data di perpustakaan. Ketiga, data pustaka umumnya bersumber sekunder artinya peneliti memperoleh bahan dan data dari tangan kedua, bukan data orisinal dari lapangan. Keempat, kondisi data pustaka tidak dibatasi ruang dan waktu (Zed, 2003). Berdasarkan penjelasan diatas, maka proses pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menelaah atau mengeksplorasi beberapa Jurnal, buku serta dokumen baik yang berbentuk cetak maupun elektronik, sumber data atau informasi lainnya yang dianggap relevan.

Hasil dan Diskusi

Pembentukan karakter perilaku disiplin belajar penting untuk peserta didik. Dalam membangun karakter disiplin peserta didik, kontribusi pihak sekolah sangat penting.

Pembentukan perilaku disiplin belajar dapat dilakukan melalui layanan-layanan BK seperti konseling kelompok atau konseling individu. Sanksi yang selama ini diberikan oleh pihak sekolah terkait pelanggaran ketidak disiplin peserta didik hanya berupa hukuman-hukuman yang memberikan efek jera sesaat. Pihak sekolah seharusnya memberikan hukuman dan pengarahan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik lebih dapat memahami pentingnya perilaku disiplin dalam belajar. Tertanamnya kedisiplinan terhadap peserta didik dapat terhindar dari faktor penghambat proses belajar, juga melatih peserta didik terbiasa dalam setiap perilaku.

Hurlock (2016) menjelaskan dua konsep disiplin yaitu : konsep disiplin negatif dan konsep disiplin positif. Konsep disiplin negatif memiliki arti pengendalian oleh kekuasaan luar yang diterapkan sembarangan. Biasanya bentuk disiplin negatif dilakukan melalui cara yang menyakitkan. Sedangkan konsep disiplin positif yaitu menekankan pertumbuhan disiplin diri dan pengendalian diri yang menghasilkan motivasi dari diri peserta didik. Motivasi juga harusnya diperoleh oleh peserta didik dari keluarga dan sekolah. Orang tua menjadi pengaruh paling besar dalam proses pembentukan perilaku disiplin peserta didik. Pihak sekolah seperti guru BK membantu membangun motivasi diri peserta didik dengan memberikan bantuan layanan bimbingan konseling sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapi.

Sebagai seorang guru BK, kita harus memahami konsep disiplin yang akan kita terapkan melalui layanan yang telah ditentukan. Layanan yang diberikan harus disesuaikan dengan tujuan pelaksanaan konseling, menjadikan peserta didik dewasa dan bertanggung jawab.

Konsep disiplin tersebut harus didukung oleh unsur-unsur dalam membentuk perilaku disiplin. Hurlock (2016) mengatakan bahwa terdapat empat unsur dalam menerapkan perilaku disiplin, yaitu menjadikan peraturan sebagai pedoman perilaku, konsisten dalam peraturan dan cara yang digunakan, adanya hukuman untuk melanggar aturan dan penghargaan terhadap perilaku baik sesuai dengan peraturan. Keempat unsur tersebut dapat membantu guru BK dalam

membentuk perilaku disiplin peserta didik di sekolah. Dengan demikian proses belajar dan mengajar di sekolah terlaksana dengan baik sesuai dengan visi dan misi.

Simpulan

Guru BK dapat memberikan layanan yang sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam membentuk perilaku disiplin belajar. Pembentukan perilaku disiplin belajar sangat penting bagi perkembangan peserta didik. Rachman dalam Tu'u tulus (2017) menjelaskan beberapa alasan pentingnya perilaku disiplin bagi peserta didik, yaitu mendukung terciptanya perilaku tidak menyimpang, membantu memahami & menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya, menjauhkan peserta didik melakukan hal yang dilarang sekolah, mendorong peserta didik melakukan hal-hal baik dan benar, membiasakan peserta didik belajar hidup dengan baik, positif dan bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Dengan terbiasa berperilaku disiplin yang baik dalam belajar, peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan belajar. Pembentukan pembiasaan perilaku disiplin dalam belajar dapat digunakan oleh guru BK. Layanan bimbingan konseling dengan teknik-teknik di dalamnya dapat dijadikan acuan bagi guru BK. Terkait dengan perilaku guru BK dapat memberikan layanan konseling individu atau konseling kelompok dengan teknik terapi perilaku, misalnya, *Rational Emotive Behavioral Therapy (REBT)*, kontrak perilaku.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kepenulisan artikel ini.

Daftar Rujukan

- Ajowi, J., O. 2010. *The Role Of Guidance And Counseling Promoting Students Discipline In Secondary School In Kenya : A case Study Of Kisumu District*. Educational Research And Revisews Vol. 5 (5), pp. 263-272.
- Evianingsih, S. 2015. *Peningkatan disiplin Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Permainan Pesan Berantai*. Penelitian Bimbingan Dan Konseling Vol. 1, No. 2.
- Fiana, dan Daharnis. 2013. *Disiplin Sisiwa Di sekolah Dan Impliasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal Ilmiah Konseling Vol. 2, No 23.
- Hadianti, L, S. 2008. *Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap disiplin Belajar Siswa*. Jurnal Universitas Garut Vol. 02; No. 01.
- Hurlock, E. B. (2016). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kardi, dan Yohni Alimin P. 2011. *Pengaruh Kedisiplinan Dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Dagangan Kabupaten Madiun Tahun Ajaran 2010/2011*. Madiun. IKIP PGRI.
- Rusmiatiwi, Ria. 2018. *Studi Kasus Kedisiplinan Belajar Siswa SDIT LHI Yang Menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning*. E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan Vol. 7 Nomor 3.
- Tu'u, T. (2017). *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi SIswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Walgitto, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi.

Competing interests:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.
